



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPATAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00201992840, 28 Desember 2019
<b>Pencipta</b>		
Nama	:	Ratika Tulus Wahyuhana, Annisa Mu'awanah Sukmawati,
Alamat	:	Kaloran, RT 01 RW 07, Kel. Giritirto, Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri, Kode Pos 57611, Wonogiri, Jawa Tengah, 57611
Kewarganegaraan	:	Indonesia
<b>Pemegang Hak Cipta</b>		
Nama	:	Ratika Tulus Wahyuhana, Annisa Mu'awanah Sukmawati,
Alamat	:	Kaloran RT 01 RW 07, Kel. Giritirto, Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri, Kode Pos 57611, Wonogiri, 9, 57611
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	Poster
Judul Ciptaan	:	Peran Masterplan Kawasan Baron Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Gunungkidul
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	28 Desember 2019, di Yogyakarta
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	:	000173030

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Ratika Tulus Wahyuhana	Kaloran, RT 01 RW 07, Kel. Giritirto, Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri, Kode Pos 57611
2	Annisa Mu'awanah Sukmawati	Bukit Kelapa Gading V/AM-22, RT 07 RW 11, Kel. Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang

**LAMPIRAN PEMEGANG**

No	Nama	Alamat
1	Ratika Tulus Wahyuhana	Kaloran RT 01 RW 07, Kel. Giritirto, Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri, Kode Pos 57611
2	Annisa Mu'awanah Sukmawati	Bukit Kelapa Gading V/AM-22, RT 07 RW 11, Kel. Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang



# PERAN MASTERPLAN KAWASAN BARON DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

## 1 PROFIL KAWASAN



## 2 METODE PENELITIAN

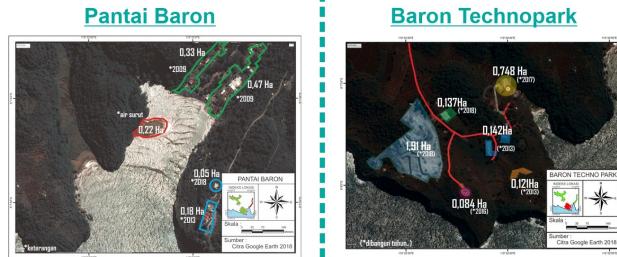
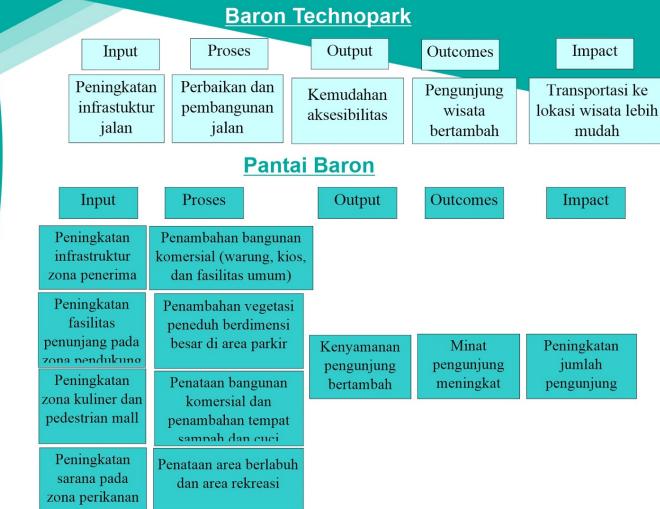


## 3 HASIL ANALISIS

### Aspek Ekonomi

Baron Technopark				
Input	Proses	Output	Outcomes	Impact
Peningkatan fasilitas penunjang	Sudah terdapat beberapa PKL di sekitar BTP	Berjualan di sekitar BTP menambah penghasilan	Diferensiasi jenis kegiatan usaha	Penghasilan pedagang meningkat tapi belum signifikan
Pantai Baron				
Input	Proses	Output		
Peningkatan atraksi wisata	Penambahan perahu wisata	Minat masyarakat berwisata meningkat	Pergeseran pekerjaan nelayan dan peningkatan pendapatan	
Peningkatan fasilitas pendukung	Penambahan restoran, souvenir shop, rental car	Masyarakat sekitar mendapatkan penghasilan tambahan		
Keberadaan paguyuban pelaku usaha	Pelatihan untuk meningkatkan inovasi produk	Keuntungan diversifikasi produk wisata	Pendapatan masyarakat meningkat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat
Fasilitas pemodal bagi pelaku usaha	Pinjaman modal bagi pelaku usaha	Pelaku usaha wisata melakukan peminjaman modal	Hasil produksi meningkat	

## Aspek Fisik



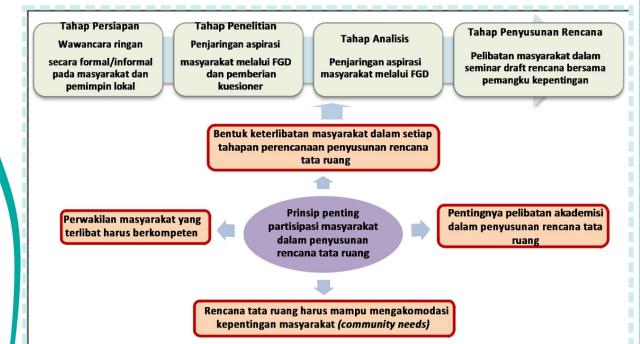
## Partisipasi Masyarakat Pelaku Usaha

Diagram Logic Models Aspek Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Masterplan Kawasan Baron



## 4 KESIMPULAN

- Pada aspek ekonomi, kegiatan ekonomi di yang berkembang di Pantai Baron cukup beraneka ragam, sedangkan di Baron Technopark masih sangat mini.
- Pengaruh perubahan penggunaan lahan di pantai Baron ditandai dengan penambahan fasilitas pelayanan wisata dari tahun 2009-2018 seluas 0.23 Ha. Selanjutnya di Baron Technopark, pengaruh penggunaan lahan dengan perubahan penggunaan lahan sebesar 2,789 Ha.
- Baron Technopark dan Pantai Baron seharusnya dapat dikembangkan menjadi kesatuan kawasan yang terstruktur dan saling terintegrasi. Terstruktur berkaitan dengan keberadaan suatu pusat kawasan yang akan menjadi titik orientasi pengunjung dan titik distribusi ke sub-sub kawasan. Terintegrasi menggambarkan keterpaduan tatanan fungsi kegiatan yang menunjukkan hubungan fungsional dan spasial yang kompak dan efisien.
- Diperlukan adanya rencana yang mampu mengakomodasi community needs (kebutuhan masyarakat) yang mampu mendukung kegiatan ekonomi lokal yang dikaji dari proses input hingga distribusi. Dengan demikian, maka jika dilaksanakan dengan baik dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan.



Prinsip Penting Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang